

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan bentuk kajian bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman kompetensi persiapan kandang dan peralatan kandang yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini fokus utama adalah kondisi saat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat menilai sendiri sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran budidaya unggas broiler dengan pemanfaatan media pembelajaran audio-visual (video).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini bertempat di SMK Peternakan Negeri Lembang yang terletak di Jalan Raya Tangkuban Perahu Km.22, Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Alasan peneliti memilih lokasi ini di latar belakang oleh beberapa faktor diantaranya adalah SMK Peternakan Negeri Lembang merupakan tempat dimana peneliti pernah melakukan praktek mengajar. Selain itu sekolah ini juga merupakan

sekolah menengah kejuruan peternakan, hal ini sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni peneliti.

C. Subjek penelitian

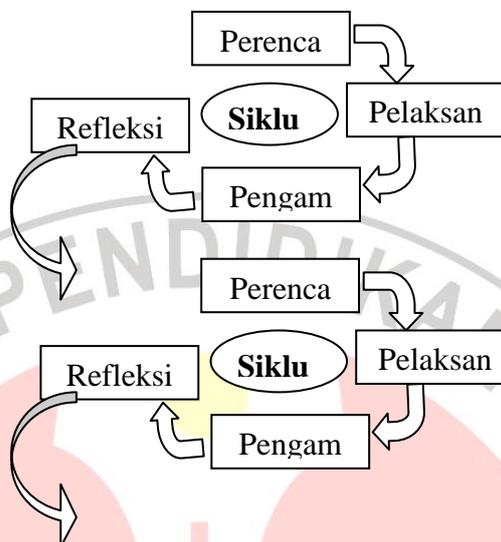
Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X agribisnis ternak unggas yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Kasbolah (1998: 15) adalah “penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran”. Hal ini di dasarkan terhadap objek yang akan diteliti yaitu siswa yang berada dalam ruang lingkup pembelajaran dikelas sehingga penelitian yang tepat adalah menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan untuk modelnya penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang di dalamnya terdiri dari empat aspek yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Adapun pemetaan model spiral yang dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar.3.1
Siklus Tindakan



Keempat tahapan itu terdiri dari beberapa siklus. Keempat tahapan itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Rencana

Rencana atau perencanaan dapat diartikan sebagai pengembangan rencana tindakan yang disusun untuk meningkatkan pemahaman siswa

b. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar oleh guru, yang dilakukan secara cermat dan bijaksana, sebagai upaya perbaikan yang ingin dilakukan, dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya.

c. Observasi

Observasi ini berfungsi sebagai mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait, pada penelitian ini observasi dilakukan dalam mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

d. Refleksi

Refleksi yaitu tahap pengkajian ulang, melihat dan mempertimbangkan hasil dan proses dari setiap tindakan. Kegiatan refleksi disini dapat berupa, merenungkan kembali kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan, menjawab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul, mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi, memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Adapun tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari tahapan perencanaan tindakan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan observasi, dan tahapan analisis dan refleksi

a. Tahapan Perencanaan Tindakan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, alat, dan sumber pembelajaran serta merencanakan pola langkah-langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan

hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual. Adapun langkah-langkah perencanaanya, yaitu:

- 1) Mengurus perijinan untuk melakukan penelitian kepada semua pihak yang terkait baik itu Kepala Sekolah, guru-guru yang terlibat di dalam pelaksanaan penelitian yang mungkin menjadi rekan atau mitra peneliti.
- 2) Melakukan pengkajian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, merumuskan tujuan pembelajaran dan kemudian merumuskannya di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 3) Memilih dan merencanakan waktu pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Perumusan langkah-langkah dan tindakan yang akan diambil pada saat pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran audiovisual.
- 5) Menentukan prosedur evaluasi pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan segala sesuatu yang di rumuskan pada tahapan perencanaan dilakukan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Selain itu segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan pelaksanaan pembelajaran diamati dari awal sampai akhir pembelajaran secara seksama sebagai acuan yang nantinya dijadikan sebagai pedoman perbaikan yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan diantaranya adalah:

1. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan dalam siklus I ini meliputi:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yaitu dengan pemanfaatan media pembelajaran audiovisual dengan indikator keberhasilan penguasaan materi yang diberikan.
- b) Melakukan pengamatan terhadap keefektifan pemanfaatan media pembelajaran audiovisual yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Melakukan refleksi dan menganalisis proses dan hasil belajar yang telah dilakukan. Diantaranya yaitu dengan mengumpulkan data yang didapatkan selama siklus I seperti hasil belajar siswa, hasil observasi, dan catatan-catatan lainnya yang dijadikan alat pengumpul data untuk selanjutnya dijadikan bahan acuan dan rekomendasi perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yaitu dengan pemanfaatan media pembelajaran audio-visual (video dokumenter) dengan indikator keberhasilan penguasaan materi yang diberikan.
- b) Melakukan pengamatan terhadap keefektifan pemanfaatan media pembelajaran audio-visual (video dokumenter) yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- c) Melakukan refleksi dan menganalisis proses dan hasil belajar yang telah dilakukan. Diantaranya yaitu dengan mengumpulkan data yang didapatkan selama siklus I seperti hasil belajar siswa, hasil observasi, dan catatan-catatan lainnya yang dijadikan alat pengumpul data.

c. Tahapan observasi

Tahap ini terdiri dari proses pengumpulan data dan mencatat setiap aktivitas siswa pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung pada setiap siklus. Observer mengamati apa saja yang dilakukan baik oleh siswa dengan mengacu pada lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga data dari hasil observasi akan dijadikan rujukan dalam perbaikan siklus berikutnya.

d. Tahapan analisis dan refleksi

- 1) Mengecek kelengkapan data yang di dapatkan selama proses pembelajaran yang terdiri dari hasil lembar pengamatan observasi aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa.
- 2) Mendiskusikan hasil pengumpulan data antara guru dan peneliti berupa hasil nilai siswa, hasil nilai pengamatan, catatan lapangan dan lain-lain.
- 3) Penyusunan kembali rencana tindakan yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis data proses tindakan sebelumnya.

E. Variabel Penelitian

Sudjana (1989:23), bahwa: variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai ciriindividu, objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif atau kuantitatif”.

Suharsimi Arikunto (2006:126), mengemukakan bahwa, ”Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian”.

Sugiyono (2007:61) mengemukakan bahwa: “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yakni pemanfaatan media pembelajaran audio-visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran budidaya unggas broiler.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah :

a. Tes objektif, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Tes awal (pretest) diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa.

- 2) Tes akhir (postest) diberikan untuk melihat kemajuan dan peningkatan prestasi siswa setelah diberikan perlakuan.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan media pembelajaran audio-visual. Adapun kriteria penilaian observasi dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

Tabel.3.1. Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		B	C	K
1	Aktivitas siswa dalam pelajaran			
	• Mengemukakan pendapat dalam kelas			
	• Mengerjakan tugas yang diberikan guru			
2	Sikap siswa dalam pembelajaran			
	• Keseriusan dan tanggung jawab mengerjakan tugas			
	• Perhatian			

Keterangan : B = Baik (jika sebagian besar aspek yang diamati muncul).

C = Cukup (jika sebagian aspek yang diamati muncul)

K = Kurang (jika sedikit aspek yang diamati muncul)

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang dapat menunjukkan sejumlah data yang diasumsikan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Ali (1993:63) mengemukakan “*instrument adalah alat pengumpul data sesuai masalah yang diteliti*”. Sedangkan Sudjana (1989:97) menyatakan bahwa “keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (mengolah) dan menguji hipotesis diperoleh”. Instrument yang dimaksud adalah instrument tes objektif hasil belajar (pretest dan postest).

Suharsimi Arikunto (2006:150) mengemukakan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpul informasi. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengungkap aspek permasalahan yang terkandung dalam variabel, tes digunakan sebagai instrument penelitian terutama untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi

belajar, mengacu pada pernyataan tersebut maka penelitian ini digunakan tes objektif berupa soal pilihan ganda dan non tes berupa pedoman observasi sebagai data pendukung.

a. Instrumen tes objektif

Instrumen tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini berupa pre-tes (tes awal) digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa sedangkan post-tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah diberi *treatment*. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda.

Tes pilihan ganda terdiri dari suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Tes pilihan ganda terdiri dari keterangan dan bagian kemungkinan jawaban atau alternatif (option). Option terdiri dari satu jawaban yang benar dan beberapa pengecoh (distraction), Arikunto (2007: 168) menyatakan “tes pilihan ganda merupakan bentuk tes objektif yang paling banyak digunakan karena banyak sekali materi yang dapat dicakup”

Instrumen tes objektif yang berupa tes pilihan ganda terlebih dahulu akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran di sekolah. Kemudian instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa diluar subjek penelitian yang telah mempelajari materi yang diujikan. Uji coba instrumen diberikan

pada peserta didik kelas XI jurusan agribisnis ternak unggas di SMK Peternakan Negeri Lembang.

Setelah data hasil uji coba terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

b. Validitas

Uji validitas alat evaluasi bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas instrumen, setelah diujicobakan kemudian dihitung koefisien korelasinya. Korelasi dihitung dengan menggunakan rumus produk momen dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum x y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2007:75)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi (korelasi validitas)

n = Jumlah Subjek

$\sum X$ = Jumlah Skor setiap butir soal (yang benar)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor setiap butir soal (yang benar)

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Hasil perhitungan validitas butir soal yang telah dilakukan diinterpretasikan pada tabel dibawah ini.

Tabel.3.2. Interpretasi Validitas

Koefisien korelasi	Criteria validitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,800$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,600$	Cukup tinggi
$0,20 < r \leq 0,400$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,200$	Sangat rendah

(Arikunto, 2007)

c. Pengujian Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*), dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}^{1/2}}{(1+r_{1/2}^{1/2})} \text{ (Arikunto, 2009:93)}$$

Keterangan: r_{11} = Reliabilitas instrument

Robertus Budiono, 2013

Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual (Video) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Peternakan Negeri Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$r_{1/2}^{1/2}$ = Korelasi antara skor setiap belahan tes

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrument yang diperoleh digunakan table. berikut:

Tabbel.3.3.Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Criteria Reliabilitas
$0,9 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Cukup tinggi
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

(Erman, 2003: 193)

d. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman untuk mengukur hasil dari proses belajar, diantaranya tingkah laku peserta didik ketika pembelajaran didalam kelas. Pedoman obsevasi digunakan oleh observer untuk menganalisis setiap tindakan pembelajaran dan member komentar ketika pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penggunaan pedoman observasi ini untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dengan pemanfaatan media ausio-visual (video).

G. Analisis Data

Robertus Budiono, 2013

Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual (Video) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Peternakan Negeri Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Analisis Tes Hasil Belajar

Data yang diperoleh dari hasil tes yang sudah dilakukan kemudian diolah dengan member skor. Menilai setiap peserta didik kemudian menghitung rata-rata dari nilai yang diperoleh peserta didik. Nilai peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus (Sukardi, 2008:146)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Rata-rata nilai peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus

$$X = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Banyak data}}$$

Rata-rata nilai peserta didik yang telah diperoleh dikonfersikan pada tabel dibawa ini:

Tabel.3.4. kategori tafsiran rata-rata hasil belajar terhadap materi

Nilai Rata-Rata	Keterangan
86-100	Sangat tinggi
76-85	Tinggi
66-75	Cukup tinggi
56-65	Rendah
40-55	Sangat rendah

Sumber : (Sukardi, 2008)

Hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang telah diberikan. Sedangkan untuk mengetahui

peningkatan efektifitas peningkatan prestasi belajar yaitu dihitung menggunakan teknik Normalizen Gain. Dihitung dengan rumus:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Skala nilai yang digunakan pada data N-Gain terdapat pada tabel di bawa ini:

Tabel.3.5. Criteria Normalizen Gain

Skror N-gain	Kriteria N-gain
$0,70 < \text{N-gain}$	Tinggi
$0,30 \leq \text{N-gain} \leq 0,70$	Sedang
$\text{N-gain}, < 0,30$	Rendah

2. Analisis observasi

Data observasi diperoleh dengan melihat data pada lembar observasi. Sujana (2006: 77-78) menyatakan “skala penilaian yang digunakan yaitu dengan rentang nilai dalam bentuk angka 1,2,3, dan 4” angka tersebut memiliki arti:

1 = kurang

3 = baik

2 = cukup

4 = sangat baik

Data yang diperoleh kemudian dikonfermasikan pada tabel dibawa ini:

Tabel.3.6..konversi nilai keterlaksanaan pembelajaran oleh guru

Nilai	Keterangan
90-100	Sangat tinggi
70-89	Tinggi
50-69	Cukup tinggi
30-49	Rendah
10-29	Sangat rendah

Sumber : (Sudjana, 2006)

